

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pelayanan kebidanan adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang merupakan bagian integral dari sistem kesehatan dan berbentuk pelayanan kebidanan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaboratif, atau atas dasar rujukan. Contoh pelayanan kebidanan antara lain pelayanan kehamilan, pelayanan persalinan, pelayanan nifas, dan pelayanan neonatal.

Tujuan asuhan komprehensif yaitu untuk menurunkan angka kesejahteraan ibu dan bayi. Oleh karena itu, pelayanan kehamilan dilakukan untuk mempersiapkan proses persalinan agar bayi dapat dilahirkan dengan selamat dan meminimalisir trauma yang mungkin terjadi pada saat persalinan. Untuk mencegah kematian ibu dan anak, bidan memberikan pelayanan komprehensif dan keluarga berencana mulai dari kehamilan hingga persalinan, bayi baru lahir, dan nifas. Peran dan fungsi bidan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses pelayanan komprehensif dengan melakukan pengawasan terhadap pelayanan kehamilan, persalinan, neonatal, nifas, dan keluarga berencana.

Angka kematian dan kesakitan pada perempuan selama kehamilan dan setelah melahirkan sangat tinggi di negara-negara berkembang. Ketika perempuan muda berada pada puncak produktivitasnya, kematian saat melahirkan biasanya menjadi penyebab utama kematian.

Kodrat wanita sebagai ibu untuk mempersiapkan keluarga berencana, seorang wanita akan mengalami beberapa proses alamiah, seperti kehamilan, persalinan, nifas, dan memiliki bayi baru lahir. Pelayanan ANC selama kehamilan diperlukan untuk mencegah masalah kehamilan. Layanan ini melacak dan mendukung kesehatan ibu hamil yang normal dan menemukan kehamilan yang normal (Sujiyatni, 2009).

Bidan adalah profesional kesehatan yang mendukung perempuan sepanjang siklus hidupnya. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi. AKI merupakan salah satu indikator kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal oleh suatu penyebab kematian terkait gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa 42 hari setelah melahirkan tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI dan Measure DHS ICF International, 2012).

Sebagaimana dilaporkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2019 adalah 21,12, turun dari rekor sebelumnya pada tahun 2018, ketika angka kematian bayi (AKB) masih mencapai 21,86 atau pada tahun 2017 yang mencapai 22,62. Meningkatnya ketersediaan fasilitas kesejahteraan merupakan faktor utama dalam penurunan angka kematian bayi di Indonesia (PBB, 2019).

Indonesia secara aktif berupaya menurunkan angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Sementara itu,

Indonesia menargetkan penurunan angka kematian ibu menjadi 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024, berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Persalinan merupakan proses alamiah yang dialami oleh setiap wanita. Namun, proses persalinan seringkali disertai dengan rasa nyeri yang dapat menimbulkan stres dan kecemasan bagi ibu bersalin. Nyeri persalinan dapat berdampak negatif pada kondisi ibu dan janin, sehingga perlu adanya upaya untuk mengurangi nyeri tersebut. Salah satu intervensi non-farmakologis untuk mengatasi nyeri persalinan adalah dengan melakukan effleurage massage.

Effleurage massage adalah bentuk massage dengan menggunakan telapak tangan yang memberi tekanan lembut ke atas permukaan tubuh dengan arah sirkular secara berulang. (Reeder, 2011) Massage ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, memberi tekanan, dan menghangatkan otot abdomen serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental (Fatimah dan Muflihah, 2002)

Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis ingin melakukan asuhan kebidanan yang berjudul " Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny R Dengan Penerapan Effleurage Massage Untuk Mengurangi Nyeri Pada Persalinan Kala I Fase Aktif "

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam studi kasus ini rumusan masalah adalah

1. Bagaimana memberikan asuhan komprehensif kepada Ny. R berusia 43 tahun dengan riwayat kehamilan G6P4A1, mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir (BBL)?
2. Bagaimana mengimplementasikan inovasi massage effleurage sebagai bagian dari asuhan komprehensif yang diberikan kepada Ny. R 43 tahun di TPMB Vinna Milasari Munada, AM.Keb. Kelurahan Setiaratu Kota Tasikmalaya?

### C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan penerapan inovasi pada asuhan kebidanan Kehamilan dan penerapan asuhan komprehensif kepada Ny. R umur 43 tahun dengan pendekatan manajemen kebidanan dan mendokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

Melakukan Asuhan Komprehensif pada Ny. R umur 43 tahun, G<sub>6</sub>P<sub>4</sub>A<sub>1</sub> hamil 39-40 minggu (HPHT). Dengan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam catatan SOAP.

### D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Diharapkan laporan kasus asuhan kebidanan bersalin ini akan sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang mana dikhususkan pada ilmu kebidanan, dalam penerapan asuhan kebidanan kepada ibu bersalin.

## 2. Manfaat praktis

### 1) Bagi bidan

Dapat memberikan asuhan kebidanan secara terampil dan kompeten kepada ibu bersalin.

### 2) Bagi klien

Klien mendapat pelayanan asuhan kebidanan yang baik pada saat masa persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten.

### 3) Bagi insitusi

Dapat memberikan pemahaman yang efisien dan sesuai evidence based kebidanan pada mahasiswi DIII Kebidanan mengenai asuhan kebidanan persalinan.

### 4) Bagi penulis

Dapat menambah pemahaman dan pengalaman yang berharga dan nyata, terutama dalam terjun secara langsung pada masyarakat dalam memberikan asuhan kebidanan persalinan.

